
PELATIHAN PENGELOLAAN POSYANDU DISABILITAS UNTUK OPTIMALISASI LAYANAN INKLUSIF DI POSYANDU SATU HATI KLATEN

Sri Handayani^{1✉}, Romadhani Tri Purnomo², Noor Afy Shovmayanti³
Email Korespondensi: handa@umkla.ac.id

^{1,2}Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

³Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Klaten, Indonesia

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu program kesehatan yang penting. Saat ini posyandu memiliki cakupan yang lebih luas, termasuk pelayanan bagi lansia dan disabilitas. penyandang disabilitas sering kali masih menghadapi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan yang disediakan oleh posyandu. Hambatan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberikan pelayanan yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Untuk itu perlu dilaksanakan pelatihan pengelolaan posyandu disabilitas bagi kader posyandu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam pengelolaan posyandu disabilitas. Metode pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang posyandu disabilitas, jenis-jenis disabilitas dan cara berkomunikasi yang tepat. Kesimpulan adalah adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pengelolaan posyandu disabilitas.

Kata Kunci : Posyandu, Kader, Disabilitas, Pelatihan.

POSYANDU MANAGEMENT TRAINING FOR DISABILITIES TO OPTIMIZE INCLUSIVE SERVICES AT POSYANDU SATU HATI KLATEN

Abstract

Integrated Service Pos (Posyandu) is one of the most important health programs. Currently, posyandu has a broader scope, including services for the elderly and people with disabilities. People with disabilities often still face barriers in accessing health services provided by posyandu. These barriers occur due to the lack of knowledge and skills of posyandu cadres in providing inclusive services for people with disabilities. For this reason, it is necessary to carry out training on the management of posyandu with disabilities for posyandu cadres. The purpose of this activity is to improve the understanding and skills of cadres in managing posyandu with disabilities. The training methods used in this activity were lectures, discussions, questions and answers and demonstrations. The results of the training showed an increased understanding of disability posyandu. The conclusion is that there was an increase in the knowledge of posyandu cadres about the management of disability posyandu.

Keywords: Posyandu, Cadres, Disability, Training.

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu Indonesia. Posyandu pada awal didirikan program kesehatan yang penting di untuk meningkatkan kesehatan ibu dan

anak, saat ini posyandu memiliki cakupan yang lebih luas, termasuk pelayanan bagi lansia dan kelompok masyarakat rentan lainnya, diantara kelompok disabilitas. Posyandu disabilitas adalah layanan kesehatan yang berbasis kebutuhan disabilitas dan bersumber daya masyarakat. Posyandu disabilitas bertujuan untuk memberdayakan dan menyamakan kedudukan penyandang disabilitas dengan masyarakat umum (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Meskipun posyandu telah menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, penyandang disabilitas sering kali masih menghadapi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan yang disediakan oleh posyandu. Hambatan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memberikan pelayanan yang inklusif bagi penyandang disabilitas seperti pemeriksaan kesehatan dan pengobatan dasar, terapi fisio, terapi wicara, konseling, dan parenting dan pelatihan keterampilan (Martak et al., 2021).

Layanan kesehatan inklusif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, mendapatkan akses yang setara terhadap pelayanan kesehatan. Data dari WHO

(2020) menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki risiko lebih besar untuk mengalami masalah kesehatan yang tidak teratasi dengan baik karena hambatan dalam akses layanan kesehatan. Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat seharusnya menjadi tempat yang ramah bagi semua kelompok, termasuk penyandang disabilitas. Oleh karena itu, optimalisasi Posyandu agar menjadi lebih inklusif adalah langkah strategis yang perlu dilakukan (WHO, 2020)

Data Survei Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2020 menyatakan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia adalah 28,05 juta jiwa, atau setara dengan 10,38% dari total populasi nasional. Penduduk Indonesia mengalami disabilitas, yang mencakup berbagai kondisi fisik, intelektual, sensorik, dan mental. Data ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses layanan kesehatan, termasuk di posyandu, bagi kelompok penyandang disabilitas. Akses yang terbatas ini dapat berdampak pada kesehatan jangka panjang penyandang disabilitas, terutama dalam hal kesehatan ibu dan anak (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kementerian Kesehatan (2020) melaporkan bahwa hanya sedikit posyandu yang secara khusus memberikan perhatian kepada penyandang disabilitas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan khusus bagi kader posyandu dalam melayani penyandang disabilitas. Kader posyandu, yang sebagian besar merupakan relawan dari masyarakat, belum mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang memadai mengenai kebutuhan khusus yang dihadapi penyandang disabilitas, seperti cara berkomunikasi dengan mereka atau menyesuaikan layanan kesehatan agar dapat diakses dengan mudah (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2022).

Posyandu Satu Hati di Klaten merupakan salah satu posyandu yang berupaya untuk memberikan layanan yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Posyandu Satu Hati mencoba untuk mengatasi hambatan yang dialami penyandang disabilitas dalam mengakses layanan kesehatan melalui berbagai inisiatif. Namun, upaya ini masih membutuhkan optimalisasi agar layanan yang diberikan benar-benar memenuhi kebutuhan spesifik kelompok disabilitas. Pelatihan pengelolaan posyandu yang

inklusif menjadi langkah penting dalam mencapai hal tersebut.

Optimalisasi layanan di Posyandu Satu Hati Klaten dilakukan melalui pelatihan yang berfokus pada pengelolaan Posyandu disabilitas. Pelatihan ini meliputi peningkatan pemahaman tentang posyandu disabilitas, pemahaman kader tentang jenis-jenis disabilitas dan cara berkomunikasi yang tepat. Dengan pelatihan ini, diharapkan kader Posyandu dapat memberikan pelayanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas, baik dalam hal pemeriksaan kesehatan rutin maupun konsultasi kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 15 kader posyandu. Kegiatan bertempat di Balai Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan meliputi: mengurus perizinan kegiatan kepada pihak Posyandu disabilitas satu hati dan

berkoordinasi dengan instansi terkait (Balkesmas Wilayah Klaten dan Puskesmas wedi). Pada tahap ini sekaligus mengirimkan undangan kepada Kader Posyandu disabilitas, Kepala Puskesmas Wedi, Kepala Balkesmas, Kepala Desa Birit Wedi

2. Tahap pelaksanaan: kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 4 Maret 2024. Dalam pelaksanaan dijelaskan pemahaman tentang posyandu disabilitas, jenis-jenis disabilitas dan cara berkomunikasi yang tepat melalui ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan direncanakan terdiri atas 3 bagian:

a. Evaluasi struktur

Melakukan evaluasi terhadap: kehadiran peserta yang datang, setting tempat acara, peran pelaksana, perlengkapan dan media yang digunakan. Evaluasi struktur ini dilaksanakan untuk melihat kesiapan dokumen, saran dan prasarana yang diperlukan.

b. Evaluasi proses

Melakukan evaluasi terhadap: waktu pelaksanaan, proses kegiatan, keaktifan peserta

c. Evaluasi hasil

Melakukan evaluasi tentang pengetahuan kader tentang pengelolaan posyandu disabilitas dan komunikasi. Evaluasi dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Posyandu disabilitas Satu hati Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten berjalan sejak tahun 2022 di bawah pembinaan Balkesmas Wilayah Klaten dan Puskesmas Wedi. Program Posyandu Disabilitas Satu hati ini merupakan program yang mengedepankan pemberdayaan dibidang kesehatan masyarakat dengan berbasis rasa empati dan saling memiliki satu sama lain. Setiap bulan dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin kepada sahabat disabilitas maupun para pendamping disabilitas. Pelaksana program berasal dari kader satu hati.

Berdasar hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang posyandu disabilitas, jenis-jenis disabilitas dan cara berkomunikasi yang tepat. Secara rinci materi yang disampaikan tentang pemahaman posyandi disabilitas meliputi:

keunikan posyandu disabilitas, jenis pelayanan 7 meja, peran disabilitas, penataan posandu disabilitas. Sedangkan materi komunikasi inklusif meliputi: manfaat dan strategi komunikasi inklusif.



Gambar 1. Demonstrasi Pelayanan Posyandu

Pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader posyandu merupakan aspek kunci dalam pengelolaan posyandu disabilitas. Mereka perlu memahami berbagai jenis disabilitas dan cara berkomunikasi yang efektif dengan pasien yang memiliki kebutuhan khusus. Pelatihan ini termasuk pengetahuan tentang kondisi kesehatan yang lebih sering terjadi pada orang dengan disabilitas, seperti risiko penyakit kronis, serta teknik untuk mendukung mereka secara psikososial.

Menurut sebuah penelitian tenaga kesehatan sering kali kurang siap dalam menangani pasien dengan disabilitas,

sehingga pelatihan khusus menjadi sangat penting (Sakellariou & Rotarou, 2017).

Infrastruktur posyandu juga harus diadaptasi agar ramah bagi orang dengan disabilitas. Ini termasuk menyediakan akses fisik yang mudah, seperti ramp untuk kursi roda, toilet yang mudah diakses, serta ruang pemeriksaan yang nyaman. Selain itu, materi edukasi dan informasi harus tersedia dalam format yang dapat diakses, misalnya dalam bentuk Braille atau audio untuk mereka yang memiliki gangguan penglihatan.. Aksesibilitas fisik dan komunikasi dalam fasilitas kesehatan sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan orang dengan disabilitas.

Hasil penelitian (Safriansyah Lubis et al., 2023) menyimpulkan bahwa Faktor infrastruktur pelayanan kesehatan, ketidakmerataan infrastruktur pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi keikutsertaan peserta JKN. ketidakmerataan infrastruktur kesehatan dapat menyebabkan kesulitan bagi individu untuk mencapai fasilitas kesehatan yang diperlukan.

Kolaborasi lintas sektor sangat penting dalam pengelolaan posyandu demikian juga dalam pengelolaan posyandu disabilitas. Pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal perlu

bekerja sama untuk mendukung pelaksanaan posyandu, baik melalui penyediaan dana, sumber daya, maupun kebijakan yang mendukung. Inisiatif seperti ini membutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program. Kolaborasi multisektor adalah kunci dalam pengembangan layanan kesehatan yang inklusif untuk orang dengan disabilitas.

Agustina (2018) dalam penelitian menyimpulkan bahwa adanya Posbindu disabilitas, pemenuhan hak penyandang disabilitas terhadap akses pelayanan kesehatan dapat terpenuhi, walaupun masih ada beberapa masalah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah perlunya dukungan, pembinaan dan pengawasan dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan, pemberian pelayanan di Puskesmas sebagai rujukan kegiatan Posbindu Disabilitas dan home care sebagai tindak lanjut dari kegiatan Posbindu disabilitas (Agustina, 2018).

Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan penting untuk memastikan efektivitas posyandu disabilitas. Dengan melakukan evaluasi rutin, pengelola dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa layanan

yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan komunitas. Data dari evaluasi juga dapat digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan yang lebih baik. Evaluasi yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi orang dengan disabilitas dan mendorong inovasi dalam praktik pengelolaan layanan kesehatan

Kesimpulan dan Saran

Hasil kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pengelolaan posyandu disabilitas. Setelah kegiatan ini diharapkan kader posyandu disabilitas dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada kelompok disabilitas. Bagi puskesmas agar dapat melakukan pembinaan secara berkala terhadap kader posyandu agar pelayanan posyandu disabilitas meningkat.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. C. (2018). Peran posbindu disabilitas dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas. In *Berita Kedokteran Masyarakat* (Vol. 34, Issue 5).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik ketahanan sosial hasil SUSENAS*

- modul HANSOS.*
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Tengah.*
- Martak, Y. F., Sari, H. P., Mulyana, & Pramesi, I. (2021). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Pelayanan Kesehatan.* <https://article33.or.id/id/aksesibilitas-penyandang-disabilitas-terhadap-pelayanan-kesehatan>
- Menteri Kesehatan RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (Vol. 3, Issue 1).*
- Safriansyah Lubis, A., Amja Yani, F., Firzah, N., Pramita Gurning, F., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Islam Negeri Sumatera Utara, U., & Author, C. (2023). Pengaruh Infrastruktur Pelayanan Kesehatan Terhadap Keikutsertaan Peserta JKN Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2947–2955.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16234>
- Sakellariou, D., & Rotarou, E. S. (2017). Access to healthcare for men and women with disabilities in the UK: Secondary analysis of cross-sectional data. *BMJ Open*, 7(8), 1–9.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016614>
- WHO. (2020). *Disability and Health.*